

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia, karena menjadi sarana komunikasi antara manusia satu dengan lainnya. Bahasa berfungsi untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, serta menyampaikan informasi. Artinya, bahasa berperan sebagai sarana komunikasi yang utama. Manusia dapat hidup dan menjalani kehidupan karena memiliki dan menguasai sistem bahasa (Sugono, 2019: 12).

Fungsi bahasa sebagai sarana berkomunikasi tidak terlepas dari bahasa melahirkan karya sastra sangat indah disusun dengan diksi (pemilihan kata) yang tepat. Bahasa memiliki gaya (style). Fungsi gaya bahasa disebut majas merupakan menyampaikan pesan kepada pembaca dengan cara imajinatif atau kiasan. Majas bersifat kiasan atau bukan makna sebenarnya. Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa khas memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Mengkaji gaya bahasa memungkinkan dapat menilai pribadi, karakter, dan kemampuan pengarang menggunakan bahasa itu sendiri (Keraf, 2019).

Sastra merupakan bentuk seni dituangkan oleh pikiran dan perasaan manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan (Najid, 2019). Sastra merupakan institusi sosial yang menggunakan medium bahasa (Wellek dan Warren dalam Najid, 2018: 49). Karya sastra sebagai hasil kreasi pengarang (Aminuddin, 2018: 49). Karya sastra sangat terikat dengan gagasan dengan hasil pikiran seseorang.

Jenis sastra atau genre sastra dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu sastra imajinatif dan nonimajinatif. Dalam praktiknya sastra nonimajinatif terdiri atas karya-karya yang berbentuk esai, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Sastra imajinatif ialah karya prosa fiksi (cerpen, novelet, novel atau roman), lirik lagu (lirik lagu epik, lirik lagu lirik, dan lirik lagu dramatik), dan drama (drama komedi, drama tragedi, melodrama, dan drama tragikomedi), (Najid, 2018: 12).

Karya sastra berupa lagu termasuk ke dalam lirik lagu yang menggunakan bahasa dengan untaian kata-kata menarik dan memiliki aspek keindahan serta mengandung pesan yang ingin disampaikan pengarang. Lirik lagu merupakan barisan kata yang terdapat dalam sebuah nyanyian. Lagu merupakan media penyampaian pesan yang dituangkan dalam irama. Lirik dalam lagu dapat menjadi wadah bagi pengarang untuk menyalurkan perasaan dan kreativitasnya. Penggunaan bahasa saat menulis lirik lagu memiliki ragam gaya bahasa. Gaya bahasa dapat menghidupkan sebuah kalimat dan memberikan gerak kalimat. Gaya bahasa dapat menimbulkan reaksi tertentu dan menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca maupun pendengar.

Jika lirik lagu dipisahkan dari iringan musik disebut sajak. Menurut Sudjiman (2019: 47), lirik merupakan sajak berupa susunan kata dalam nyanyian; karya sastra berisi curahan perasaan pribadi diutamakan ialah lukisan perasaannya. Lirik lagu bukan hanya sekadar barisan kata ditulis oleh penciptanya tanpa memiliki arti. Setiap makna terkandung dalam lirik lagu akan membuat lagu terasa lebih hidup. Seorang pencipta berkomunikasi dengan pendengar melalui lirik lagu. Penyair ingin mengekspresikan pengalaman menjelmakan pengalaman jiwanya. Untuk mendapatkan kepadatan dan intensitas selaras dengan sarana komunikasi puitis lain, maka penyair memilih kata-kata dengan secermat-cermatnya (Altebrend dalam Purba, 2019: 77).

Para musisi Indonesia berkarya memiliki kekhasan lirik lagu mereka ciptakan dengan penyampaian sangat mengesankan. Jenis musik memiliki ciri khas dan karakter masing-masing untuk menarik para pendengar. Salah satu penyanyi berbakat ialah Tulus dengan nama lengkap Muhammad Tulus Rusdy. Tulus lahir pada 20 Agustus 1987 di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Tulus mulai bernyanyi di depan kelas saat duduk dibangku kelas tiga di Kota Payukumbuh. Saat itu, Tulus dipaksa tampil menyanyi oleh Nur guru keseniannya. Sang guru tersebut menyadari bakat menyanyi Tulus sehingga mendorongnya untuk menjadi penyanyi. Tulus mengeluarkan album perdana TULUS diproduseri Ari 'Aru' Renaldi dan didistribusikan Demajors dirilis oleh perusahaan rekamannya sendiri, yaitu TULUS

Co., pada tanggal 28 September 2011. Tulus menciptakan seluruh lagu dan berperan sebagai komposer sekaligus koproduser album tersebut.

Kalangan remaja lebih suka mendengarkan musik swing jazz, sophisti-pop, rythem and blues (RnB) yang menggunakan bahasa kiasan dalam penulisan liriknya dan alunan musik yang menenangkan pikiran. Sophisti-pop merupakan subgenre musik pop. Istilah ini telah diterapkan secara retrospektif pada musik yang muncul pada pertengahan 1980-an di Inggris yang memasukkan unsur new wave, jazz, soul, dan pop. Lagu-lagu Tulus yang sangat mudah dipahami oleh semua kalangan usia. Lirik lagunya yang enak didengar dengan kata-kata yang bervariasi dan tak jarang menggambarkan realita kehidupan nyata. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada lirik lagu karya Tulus album “Monokrom”. Pengungkapan perasaan melalui lirik lagu mengandung majas hiperbola. Oleh karena itu, peneliti tertarik menganalisis majas hiperbola yang terdapat pada lirik lagu karya Tulus album “Monokrom”.

Tujuan penelitian ini menganalisis majas hiperbola pada lirik lagu karya yang ada di album “Monokrom” dengan mendeskripsikan fakta berupa liriknya dan mengidentifikasi majas hiperbola yang sesuai per kata.

Berdasarkan pengamatan penulis, lagu-lagu karya Tulus yang relatif mudah dipahami oleh semua kalangan usia. Lirik lagunya menggunakan pemilihan kata dan penggunaan majas yang variatif, serta tidak jarang menggambarkan realita kehidupan nyata. Penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian terhadap sejumlah majas yang terkandung di dalam lirik lagu karya Tulus yang berjudul “Tergila-gila”, “Ruang Sendiri”, dan “Monokrom”.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis majas yang terkandung di dalam ketiga lirik lagu karya Tulus yang terhimpun dalam album “Monokrom”. Lagu-lagu tersebut akan dikaji menggunakan pendekatan stilistika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini ialah, “Bagaimanakah majas hiperbola yang terdapat di dalam lirik-lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus?”

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan Rumusan Masalah di atas, maka Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan majas hiperbola yang terkandung dalam lirik-lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan pengkaji lirik pada khususnya, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenal studi analisis stilistika dalam gaya bahasa pada sastra di Indonesia, terutama dalam penelitian dibidang lirik lagu.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti lain, masyarakat umum, pembaca dan mahasiswa tentang majas hiperbola dalam lagu tulus album “Monokrom”.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dan referensi bagi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia khususnya tentang pengkajian majas hiperbola